

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permintaan terhadap daging khususnya daging sapi di Propinsi Sumatera Barat cenderung meningkat dari tahun ketahun, Berdasarkan pengolahan data Andesca (2011) pada tahun 2010 konsumsi daging 11.441.319 kg, dengan pemotongan ternak 65.830 ekor, pada tahun 2011 konsumsi daging meningkat menjadi 12.380.192 kg dengan pemotongan ternak 71.232 ekor.

Dilain pihak pengadaan daging sapi semakin menurun. Jika hal ini tidak ditanggulangi dengan cepat maka akan terjadi penurunan penyediaan ternak potong. Berdasarkan peningkatan konsumsi daging ini maka dapat menjadi faktor pendorong bagi pemerintah dan peternak untuk mengembangkan peternakan sapi potong di propinsi Sumatera Barat pada umumnya dan kabupaten / kota pada khususnya.

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Seperti yang dikatakan oleh Abidin, (2006) bahwa peningkatan jumlah penduduk yang diikuti oleh peningkatan penghasilan perkapita menjadikan masyarakat semakin menyadari arti gizi. Hal ini membuat pergeseran pola makan masyarakat, dari mengkonsumsi karbohidrat menjadi konsumsi protein (hewani) berupa daging, telur dan susu.

Ternak lokal berperan penting dalam kehidupan masyarakat perdesaan serta memiliki beberapa sifat unggul dibandingkan dengan ternak impor. Sapi lokal, misalnya, memiliki keunggulan daya adaptasi yang tinggi terhadap pakan berkualitas rendah, sistem pemeliharaan ekstensif tradisional, dan tahan terhadap beberapa penyakit dan parasit. Namun, produktivitas sapi lokal lebih rendah dibanding sapi impor. Sapi

Pesisir merupakan salah satu bangsa sapi lokal yang banyak dipelihara petani peternak di Sumatera Barat dengan jumlah pemeliharaan lebih kurang 10 sampai 50 ekor , terutama di Kabupaten Pesisir Selatan, sebagai ternak potong.

Menurut Saladin (1983), Sapi Pesisir termasuk bangsa sapi berukuran kecil. Namun, sapi Pesisir dapat beradaptasi dengan baik terhadap pakan berkualitas rendah, pemeliharaan secara sederhana, dan tahan terhadap beberapa penyakit dan parasit. Sapi Pesisir memiliki potensi besar dalam penyediaan daging untuk memenuhi gizi masyarakat dan sebagai ternak kurban. Sapi Pesisir berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Pesisir Selatan dan memenuhi kebutuhan daging masyarakat Sumatera Barat. Namun demikian, keberadaan Sapi Pesisir belum mendapat perhatian yang semestinya dari peneliti, masyarakat dan pemerintah, .

Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan (2012), pada tahun 2007, jumlah populasi sapi tercatat sebanyak 90.344 ekor. Dan data terakhir tahun 2012, Dinyatakan jumlah sapi yang ada sebanyak 91.777 ekor. Di dalamnya sudah termasuk berbagai jenis sapi, misalnya brahman, PO, sapi bali dan sapi pesisir. Sapi Pesisir mendekati angka separuh. Artinya Sapi Pesisir sekitar 40.000 ekor dan tidak ada perkembangan yang menggembirakan.

Untuk memenuhi kebutuhan daging sapi dimasa datang, dan untuk menunjang Permentan tahun 2014 yang dikutip dari pendahuluan Program Swasembada Daging Sapi Tahun 2014 (PSDS-2014) merupakan tekad bersama dan menjadi salah satu dari program utama Kementerian Pertanian yang terkait dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan hewani asal ternak berbasis sumberdaya domestik khususnya ternak sapi potong.

Untuk meningkatkan populasi sapi khususnya pada sapi Pesisir dimasa datang perlu dilakukan kajian sejauh mana potensi dan strategi pengembangan sapi pesisir khususnya dikabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ”**Potensi dan Strategi Pengembangan Sapi Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi daerah yang ada untuk pengembangan Sapi Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan.
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk pengembangan Sapi Pesisir di kabupaten Pesisir Selatan dimasa yang akan datang.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi pengembangan Sapi Pesisir kabupaten Pesisir Selatan.
2. Merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan Sapi Pesisir dikabupaten Pesisir Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi terkait di Sumatera Barat khususnya Pesisir Selatan dalam merumuskan kebijakan dan kegiatan pengembangan Sapi Peisisir. Penelitian ini juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya .

